

## SKRIPSI

# STRATEGI PIMPINAN PONDOK PESANTREN AL-IKHWAN PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN DAKWAH SANTRI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

**SYAFRI SYARIF**

11544104105

UIN SUSKA RIAU

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU 1441 H/2020 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SKRIPSI

# STRATEGI PIMPINAN PONDOK PESANTREN AL-IKHWAN PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN DAKWAH SANTRI



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

SYAFRI SYARIF

11544104105

UIN SUSKA RIAU

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU 1441 H/2020 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN  
SUSKA RIAU



**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Syafri Sarif  
 NIM : 11544104105  
 Judul : Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Dalam Meningkatkan Dakwah Santri

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:  
 Hari : Kamis  
 Tanggal : 6 Agustus 2020

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Agustus 2020



Dr. Nuridin, M.A  
 NIP.19720429 200501 1 004

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Dr. Nuridin, M.A  
 NIP. 19720429 200501 1 004

Penguji III

Dr. H. Arwan, M.Ag  
 NIP. 19660225 199303 1 002

Sekretaris/ Penguji II

Muhlasin, M.Pd.I  
 NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji IV

Perdamaian Hsb, M.Ag  
 NIP. 19621124 199603 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

**Nama** : Syafri Sarif

**NIM** : 11544104105

**Judul** : **Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Dalam Meningkatkan Dakwah Santri**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah realitas bahwa santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru memiliki potensi besar sebagai da'i yang akan menyampaikan seruan amar ma'ruf nahi munkar dikalangan masyarakat. Untuk meningkatkan keterampilan dakwah santri tersebut dan menyampaikan seruan amar ma'ruf nahi munkar dapat dilakukan dengan berbagai strategi yaitu strategi melalui muhadharoh (pelatihan ceramah), strategi melalui bekerjasama dengan lembaga dakwah ijtihadul mubalighin, strategi melalui berdakwah langsung kemasyarakat. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan subjeknya adalah Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru jalan Pesantren No. 52 Kelurahan Pembatuan/ Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru dan objeknya adalah Strategi Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dalam Meningkatkan Keterampilan Dakwah Santri. Metode pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk melihat Strategi Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dalam Meningkatkan Keterampilan Dakwah Santri.. Informan penelitian ini 5 (lima) orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Strategi Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dalam Meningkatkan Keterampilan Dakwah Santri adalah sebagai berikut; a) Strategi melalui muhadharoh (pelatihan ceramah), b) Strategi melalui bekerjasama dengan lembaga dakwah ijtihadul mubalighin, c) Strategi melalui berdakwah langsung kemasyarakat.. Dari penelitian ini penulis simpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru telah melakukan strategi dalam meningkatkan keterampilan dakwah santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru jalan Pesantren No. 52 Kelurahan Pembatuan/ Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru

**Kata Kunci:** Strategi, Pondok Pesantren, Meningkatkan, Dakwah.

## ABSTRACT

**Name** : Syafri Sarif  
**Student Reg. No** : 11544104105  
**Title** : **The Strategy of Al-Ikhwan Islamic Boarding School's Leader in Improving the Student Da'wah in Pekanbaru**

This research is motivated by the reality that students at the Al-Ikhwan Islamic Boarding School Pekanbaru have great potential as preachers who will convey the appeal of amar ma'ruf nahi munkar (command the good forbid the evil) among the people. To improve the students' da'wah skills and convey the appeal of amar ma'ruf nahi munkar, it can be done with a variety of strategies, namely strategy through muhadharoh (speech training), strategy through collaborating with ijtihadul mubalighin (missionary institution), and strategy through direct public preaching. This research includes field research that uses descriptive qualitative approach. The subject is Al-Ikhwan Islamic Boarding School Pekanbaru, on Jl. Pesantren 52 Pembatuan / Kulim Sub-District, Tenayan Raya District, Pekanbaru City. The object is Pekanbaru's Al-Ikhwan Islamic Boarding School Strategies in improving the student Da'wah Skills. Data is collected from observation, interviews, and documentation. Informants were 5 (five) people. The results of this study show that the Al-Ikhwan Islamic Boarding School Pekanbaru Strategies in Improving the Da'wah Da'wah Skills are as follows; a) Strategy through muhadharoh (speech training), b) Strategy through collaboration with the missionary institution (ijtihadul mubalighin), c) Strategy through direct preaching to the public. This study concludes that the Al-Ikhwan Islamic Boarding School in Pekanbaru has implemented its strategy in improving the students' preaching (dakwah) skills at Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, Jalan Pesantren No. 52 Kelurahan Pembatuan/Kulim, Tenayan Raya District, Pekanbaru City

**Keywords** : Strategy, Islamic Boarding School, Improving, Da'wah.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta limpahan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul:

**“Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Dalam Meningkatkan Keterampilan Dakwah Santri”.**

Shalawat serta salam semogasenantiasa Allah limpahkan kepada Rasul junjungan alam Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman. Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari semua pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Salam cinta dan teristimewa terutama buat ayahanda Syofyan S, dan Ibunda Ernawilis, yang telah banyak berkorban kepada saya baik secara materi maupun non materi, terima kasih juga kepada keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik moril maupun materi demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Prof. DR. KH. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nurdin, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
5. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, selaku Wakil Dekan IIFakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
6. Bapak Dr. Azni, M.Ag selaku wakil dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
7. Bapak Imron Rosidi, S.Pd, MA, Ph.D Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
8. Bapak Drs. H. Arwan, M.Ag selaku pembimbingyang telah memberikan dukungan, motivasi, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Karyawan dan Karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kemudahan pelayanan dengan baik.
11. Salam hormat saya dan takzim kepada Ustad H. Irwan Suanto, Lc selaku Wakil Pimpinan di PondokPesantrenAl-Ikhwan Pekanbarujalan Pesantren No. 52 Kelurahan Pematuan/ Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. dan seluruh anggota atau pengurus PondokPesantrenAl-Ikhwan Pekanbaru yang telah berkenan meluangkan waktu dari segala kepadatan aktifitasnya sealama pengumpulan data dalam penelitian guna terselesaikannya skripsi ini.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





12. Teristimewa buat calon makmum yang telah memberikan motivasi, yang tidak putus asa dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi dan telah banyak mengingatkan kepada saya untuk segera menyelesaikan sarjana secepatnya.
13. Sahabat-sahabat kos terbaik Arifuddin, Miswandi, Farid Arif M, Suhendro, M Yusuf A, S.H dan kakanda Anwar Hasibuan, S.H dan Andi Saputra. dan sahabat-sahabat Family cost dan Misbah Fahri S.Sos yang begitu setia memberikan dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada kakanda Ahmad Faqihuddin S.Pd yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik moril maupun materi demi terselesaikannya skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan mahasiswa-mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2015 terkhusus Lokal MD C dan MLD B. yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menjadi sahabat seperjuangan dalam suka maupun duka.
16. Kepada saudara satu leting Menwa angkatan 16 (KOMNAS), Komandan Abdul Rahman, Staff Intelpam Veggy Claudya Haswen, Staff Personil Elvy Chardila, Dan Staff Logistic Tri Dian Jannati yang telah menjadi saudara seperjuangan dan sama-sama merasakan senasib sepenanggungan dalam duka maupun suka dalam melaksanakan tugas.
17. Seluruh Keluarga Besar Resimen Mahasiswa Satuan 042/ Indra Bumi UIN Suska Riau dan Resimen Mahasiswa Indra Pahlawan Riau yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu mulai dari senior hingga junior, dan para

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Komandan terkhususnya Andi Syahri, Muhammad Nurrokhim dan Wan Yafizar yang selalu memberikan masukan untuk penulis.

18. Anggota Kuliah Kerja Nyata Desa Sebaik beserta Masyarkat Desa Sebaik dan Anggota Magang MUI Kota Pekanbaru beserta Staff MUI Kota Pekanbaru.
19. Seluruh keluarga besar Alamayang dan Anggota PAMDAL, Toko Al-Hadi, kakanda yandris, dan pak megi domo.
20. Dan semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah. SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya, walau dengan segala daya dan upaya yangtelah penulis ushakan semaksimal mungkin, namun segala kekurangan dan kekhilafandalam penulisan. Skripsi ini, penulis sangat berterimakasih dan terbuka untukmenerima saran dan kritik yang konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini.Hanya doa yang dapat penulis ucapkan kehadiran Ilahi Robbi, semoga amalbaik bapak/ibu/saudara/I yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatpahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin....

*Wasallamu'alaiqum. Wr. Wb*

Pekanbaru, Maret 2020

Penulis

**SYAFRI SYARIF**  
**NIM: 11544104105**



## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Daftar Nama Staf pengasuh dan karyawan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru .....	36
Tabel IV.2	Data Jumlah Siswa Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru	37
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru .....	38
Tabel IV.4	Daftar Nama-Nama Kitab Kuning Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru .....	39

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
--------------------------------	----



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Penegasan Istilah .....</b>	<b>3</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>E. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>8</b>
<b>B. Kajian Terdahulu .....</b>	<b>28</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Metode Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>B. Lokasidan Waktu Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>C. Jenisdan Sumber Data .....</b>	<b>31</b>
<b>D. Informasi Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>32</b>
<b>F. Validitas Data.....</b>	<b>32</b>
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>33</b>

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
<b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>66</b>
<b>DFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara
3. Penunjukan Pembimbing
4. Surat Selesai Penelitian
5. Surat Rekomendasi Riset Pemerintah Provinsi Riau
6. Surat Rekomendasi Riset Kesatuan Bangsa dan Politik
7. Surat Rekomendasi Riset Kementerian Agama
8. Naskah Riset Proposal

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang “ngaji” ilmu agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (Indigenous) Indonesia.<sup>1</sup> Sebab keberadaannya mulai dikenal di bumi nusantara pada periode abad ke 13-17 M, dan di Jawa pada abad ke 15-16 M. Pondok Pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi.<sup>2</sup>

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pondok Pesantren juga ikut mencerdaskan kehidupan. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia. Asal usul Pondok Pesantren tidak dapat dipisahkan dari sejarah dan pengaruh wali songo abad ke 13 yang berada di Jawa.<sup>3</sup>

Dengan adanya pondok pesantren maka dakwah akan dengan mudahnya tersebar luas, karna pondok pesantren salah satu sarana dan prasarana untuk membantu perkembangan dakwah. Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam Islam, karena berkembang tidaknya

<sup>1</sup>Nurcholish Madjid. *Bilil-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paradiana, 1997), 3.

<sup>2</sup>Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 10.

<sup>3</sup>Munzier Suparta & Amin Haedari. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), 1

ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan efek dari berhasil tidaknya dakwah yang dilakukan. Dalam proses dakwah banyak strategi yang digunakan, namun strategi tersebut haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Untuk itu perlu dipertimbangkan strategi yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses dan tidaknya sesuatu program penyajian seringkali dinilai dari segi strategi yang digunakan.

Kegiatan dakwah akan efektif dan efisien apabila dimansifestasikan dengan cara yang tepat. Metode dakwah tidak boleh kaku dan statis baik dalam penerapan strategi maupun tekniknya, akan tetapi harus mampu mengikuti dinamika yang ada. Apabila strategi dalam aplikasinya kaku dan statis, maka ajaran-ajarannya yang didakwahkan tidak akan mendapatkan respon yang baik dari umat, karena itu strategi dakwah sebagai bagian dari sistem sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dakwah.<sup>4</sup>

Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, hingga kini masih banyak terdapat kegiatan dakwah. Strategi ceramah yang dilaksanakan pada acara tersebut sebagai pelatihan dakwah di Pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru merupakan perwujudan dari kebijaksanaan dakwah. Namun perlu juga dipertanyakan apakah hingga kini strategi pelatihan tersebut dalam aktivitas dakwah telah mampu memberikan pesan dakwah secara optimal, atau bahkan dakwah dengan kurang professional. Energi dan waktu yang digunakan untuk

<sup>4</sup>Babun Soeharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),6.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berdakwah secara kurang professional dengan dakwah yang professional sebenarnya sama. Tetapi hasilnya jauh berbeda, yang pertama, tidak tahu sasaran, sementara yang kedua, punya sasaran, target dan hasil yang jelas.

Dipondok pesantren al-ikhwan seorang calon da'I atau santri dibekali dengan sebuah keterampilan untuk penyebaran dakwah. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam penyampaian dakwah seperti, dalam segi bahasa yang digunakan, isi dakwahnya, dan pendekatan terhadap mad'u agar tepat sasaran dan hasil yang jelas. Maka untuk meningkatkan keterampilan tersebut, seorang santri harus memiliki wawasan yang luas dan memperbanyak pengetahuan dengan bekerja sama dengan lembaga dakwah lainnya seperti ijtihadul mubalighin. Bukan hanya itu, santri juga harus melakukan dakwah langsung kemasyarakat. Setelah mendapat bekal yang cukup para santri dijerjukkan ke mesjid-mesjid yang berada disekitar tempat tinggal mereka untuk menyampaikan dakwah.

Melihat kenyataan tersebut diatas, maka penulis menyadari perlunya melalui pendekatan yang berkaitan dengan strategi dakwah tersebut, sebagai pelatihan dakwah bagi satri dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dakwah santri dalam menghadapi tantangan masa depan melalui judul :

**“STRATEGI PIMPINAN PONDOK PESANTREN AL-IKHWAN PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN DAKWAH SANTRI”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pembaca tentang penelitian ini, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yaitu :

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratego*” yang terdiri dari kata “*strato*” yang artinya tentara, dan “*ego*” yang artinya pemimpin. Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat/cara untuk mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup>

Adapun strategi yang digunakan pada penulisan ini adalah:

- a. Strategi muhadharoh (ceramah)
  - b. Strategi bekerjasama dengan lembaga dakwah ijtihadul mubalighin
  - c. Strategi terjun langsung kemasyarakat
2. Pondok Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal usul kata “santri” dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “santri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literari bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab.<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armiko, 1989), 55.

<sup>6</sup>Nurcholish Madjid. *Op. Cit.* 4

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a- yad'u- da'watan, artinya mengajak, menyeru memanggil. Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi, adalah merupakan suatu mempertahankan, melestrikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syari'atnya sehingga mereka dapat hidup bahagia didunia dan diakhirat.<sup>7</sup> Menurut Ibnu Taimiyah, Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberikan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya<sup>8</sup>

### 4. Santri

Santri adalah sebutan bagi murid yang mengikuti pendidikan di pondok pesantren Santri juga diidentikkan dengan kata susastri yang artinya pelajar agama, pelajar yang selalu membawa kitab ajaran suci (agama).<sup>9</sup>

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari pembahasan pada judul ini adalah bagaimana Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dalam Meningkatkan Dakwah Santri?

<sup>7</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2001), 20.

<sup>8</sup> Ibnu Taimiyah, *al-Mursyidin ila Thuruq al- Waziwa' al-Khitabah*, (Berut: Darul Ma'arif),

7.

<sup>9</sup> Zulfi Mubaraq, *Pandangan Kiai Dalam Konspirasi Politik*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 10

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dalam meningkatkan berdakwah santri.

### 2. Manfaat penelitian

- a. Merupakan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam hal penyebaran dakwah, sehingga tidak terjadi diskontinuitas pelaksanaan dakwah Islam.
- b. Memberikan sumbangan wawasan berfikir bagi pelaku dakwah atau para santri baik secara individual maupun kelompok agar dapat mengantisipasi dan mengatasi problematika dakwah yang akan terjadi.
- c. Mewujudkan visi dan misi pondok pesantren dalam menciptakan para da'i dan mengeluarkan para santri yang berkualitas dan brkreatifitas dibidangdakwah.
- d. Membentuk pelatihan bagi kaderisasi dakwah.

## E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

### BAB I : **Pendahuluan.**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

### BAB II : **Kajian teori dan kerangka berfikir.**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab ini menguraikan kajian teori, kajianterdahulu yang relevan dengan penelitian dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian.

**BAB III : Metodologi Penelitian.**

Bab ini menjelaskan tentangjenis dan pendekatanpenelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informasi penelitian,teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV :Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Babini terdiri dari Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, Profil Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, visi misi dan motto Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, tugas dan program kerja Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.

**BAB V : Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Terdiri dari Strategi Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Kelurahan Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru dalam Meningkatkan Keterampilan Dakwah Santri.

**BAB VI : Penutup**

Terdiri dari kesimpulan dan saran

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi

###### a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratego*” yang terdiri dari kata “*strato*” yang artinya tentara, dan “*ego*” yang artinya pemimpin. Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat/cara untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan istilah strategi adalah Seni atau Ilmu menggunakan sumberdaya-sumberdaya manusia untuk melaksanakan kebijakan tertentu.<sup>10</sup> Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi yang dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>11</sup>

Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang strategi. Berikut ini ada berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli :

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Logos,2002), Cet. Ke 3. 127.

<sup>11</sup>Akdon, *Strategic Management (Manajemen strategi untuk Manajemen Pendidikan)*, Bandung : Alfabeta, 2011), 13

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menurut Stainer dan Minner, Strategi adalah penetapan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>12</sup>
- 2) Menurut Sondang Siagian, Strategi adalah cara terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia sesuai dengan perubahan lingkungan.<sup>13</sup>
- 3) Menurut Al-Bayuni strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang disusun berdasarkan pengkajian terhadap faktor-faktor, baik internal maupun eksternal yang dihubungkan dengan lingkungan organisasi dengan cara membuat pilihan alternatif-alternatif untuk dipertimbangkan dan dipilih untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

#### b. Proses Strategi

Sebuah organisasi tanpa adanya strategi, umpama kapal tanpa pengemudi, bergerak dan berputar tanpa lingkaran. Organisasi yang

<sup>12</sup>George A Stainer & Jhon Minner, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga ), 20

<sup>13</sup>Sondang Siagian, *Analisis Serta Kebijakan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung,1986), Cet. ke 2, 17

<sup>14</sup>Ali Aziz Muhamamad, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2004), 35.

demikian seperti pengembara tanpa tujuan tertentu. Fred R. David, mengatakan proses strategi terdiri dari 3 tahapan yaitu :<sup>15</sup>

#### 1) Tahap input (masukan)

Dalam tahap ini, proses yang dilakukan adalah meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi.

#### 2) Tahap pencocokan

Proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada menghasilkan strategi alternatif yang layak dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal.

#### 3) Tahap keputusan

Setelah diperoleh dari input sasaran dalam mengevaluasi strategi alternatif yang telah diidentifikasi dalam tahap dua. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi, menetapkan tujuan strategis, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari, atau melakukan suatu keputusan dalam suatu proses kegiatan.

<sup>15</sup>Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), 13



### c. Faktor-faktor Strategi

Suatu strategi harus efektif dan jelas, karena ia mengarahkan organisasi kepada tujuannya, untuk itu konsep suatu strategi harus memperhatikan faktor-faktor penetapan strategi, diantaranya :<sup>16</sup>

#### 1) Lingkungan

Lingkungan tidak pernah berada pada kondisi tetap dan selalu berubah, perubahan yang terjadi berpengaruh sangat luas kepada segala sendi kehidupan manusia. Sebagai individu masyarakat, tidak hanya kepada pakar, tetapi juga tingkah laku, kebiasaan, kebutuhan dan pandangan hidup.

#### 2) Lingkungan Organisasi

Lingkungan organisasi yang meliputi segala sumberdaya dan kebijakan organisasi yang ada.

#### 3) Kepemimpinan

S.P Siagian memberikan definisi tentang kepemimpinan yakni “seorang pemimpin adalah orang yang tertinggi dalam mengambil keputusan”.<sup>17</sup>Oleh karena itu, setiap pemimpin harus menilai perkembangan yang ada dalam lingkungan, baik eksternal maupun internal yang berbeda-beda. Para pengambil kebijakan strategi perlu menjamin strategi yang mereka tetapkan dapat berhasil dengan baik.

<sup>16</sup>*Ibid*, 15

<sup>17</sup>Sondang P. Siagian, *Op. Cit*, 24

#### d. Strategi Dalam Meningkatkan Dakwah Santri

Adapun strategi yang digunakan Pondok Pesantren Al-Ikhwan dalam meningkatkan dakwah santri adalah sebagai berikut:

##### 1) Muhadlarah(*Ceramah*)

Strategi *ceramah* atau *Muhadlarah* atau pidato telah dipakai oleh semua rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan cara yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. *Ceramah* ditentukan oleh waktu, tempat, dan unsur-unsur yang harus dipenuhi sesuai dengan aturan yang ada didalam al- Qur'an , Hadist, dan kitab-kitab Fikiq.

Ada dua persiapan pokok sebelum pelaksanaan *ceramah* yaitu, persiapan mental untuk berdiri dan berbicara di muka khalayak, dan persiapan yang menyangkut isi *ceramah*. Suatu *ceramah* haruslah didahului dengan persiapan yang cukup.<sup>18</sup>

Seorang da'I harus menguasai bahasa yang akan disampaikan sebaik-baiknya dengan menghubungkan dengan sesuatu kehidupan sehari-hari. Isi *ceramah* juga menyesuaikan dengan kejiwaan, lingkungan sosial dan budaya para pendengar. Seorang penceramah yang baik akan menghargai waktu dengan

<sup>18</sup>*Ibid*, 359-360.

mempersingkat atau menyesuaikan ceramahnya waktu yang tersedia.<sup>19</sup>

2) bekerjasama dengan lembaga ijthadul mubalighin

Adapun ditingkat Wilayah atau provinsi Riau, Ittihad mulai dibawah oleh Buya Makrifat Mardjani pada tahun 1984 M. Saat itu beliau menjabat sebagai seorang anggota Parlemen Indonesia yang saat itu masih bernama Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong (DPR-GR) dimasa presiden Soekarno. Atas kebijakan KH Achmad Syaichu maka ia menunjuk Buya Makrifat Mardjani untuk mendirikan Ittihad Muballighin di Provinsi Riau. beliau seorang tokoh yang piawai dalam mengembangkan ilmu agama Islama dan salah satu putra terbaik yang berasal dari kuansing dan berkiprah pada zaman pemerintahan presiden soekarno.<sup>20</sup>

Potensi lembaga dakwah bertujuan mengembangkan danmentransformasikan nilai-nilai Islam, memajukan serta melibatkan keikutsertaan atau partisipasi masyarakat Muslim dalam mensukseskan pembangunan nasional. Potensi Lembaga dakwah terdiri dari potensi individual, dan kelompok baik secara kuantitas maupun kualitas. Potensi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

<sup>19</sup>Ibid,363-364.

<sup>20</sup>[http://repository.uin-suska.ac.id/16352/9/9.%20BAB%20IV 2018351MD.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/16352/9/9.%20BAB%20IV%2018351MD.pdf) (Diakses pada tanggal 03 Maret 2020)

- a. Bekerja tanpa pamrih. Lembaga dakwah Islam umumnya bekerja tanpa pamrih dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan tanpa memperhatikan aspek materiil, tetapi asumsi dasarnya melakukan kegiatan dakwah dengan upaya mendapatkan ridha dari Allah SWT.
- b. Secara kuantitas umat Islam yang memiliki jumlah banyak dan merata.
- c. Tradisi amal yang lama. Lembaga dakwah seperti badanbadandakwah dan organisasi Islam lainnya memiliki tradisi amal yang panjang. Amal menjadi suatu penanda yang melekatkan ciri atau karakteristik seorang Muslim dengan identitas keberagaman yang baik, karena memang pada dasarnya agama Islam adalah agama yang menekankan pada amalan shaleh.
- d. Memiliki sistem nilai yang unggul. Ajaran agama Islam merupakan dasar motivasi keberadaan lembaga dakwah, terutama pada level individual, ajaran Islam tidak hanya mencakup kepercayaan dan ibadah, melainkan ada seperangkat kewajiban untuk berilmu, beramal, berkeadilan sosial, menolong, bermusyawarah, berakhlak al-karimah, beramar ma'ruf nahi munkar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





3) terjun langsung kemasyarakat.

Ceramah dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud disini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khlayak ramai, masyarakat luas, atau lazim. Jadi ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas. Sedangkan menurut A. G. Lugandi, ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin.<sup>21</sup>

Jadi yang dimaksud dengan ceramah agama yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang da'i atau muballigh dalam menyampaikan suatu pesan kepada audien serta mengajak audien kepa jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>21</sup>A. G. Lugandi, *Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan)*, (Jakarta: Gramedia), 29

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini seorang da'I hendaknya memahami karakter masyarakat atau mad'u dan siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwah tersebut. Dengan mengetahui karakter mad'u maka dakwah lebih terarah dan tersampaikan sesuai kebutuhan mad'u atau penerima.

## 2. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal-usul kata "santri" dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan "*sastri*" sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa dari kata "*cantrik*" berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.<sup>22</sup>

### b. Sejarah Pondok Pesantren

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih populer dengan nama pondok dari pada pesantren. Menurut Dhofier, istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari

<sup>22</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritikan Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 61

bambu atau barangkali pula berasal dari kata Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Pondok, asrama bagi santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional lainnya, seperti surau. Di sisi lain pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok, yaitu; kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Ada tiga alasan utama pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri antara lain:

- a. Para santri tertarik dengan kemasyhuran atau kedalaman ilmu sang kiai.
- b. Hampir semua pesantren yang berada di desa-desa, dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung para santri, dengan begitu di perlukan asrama khusus sebagai jalan keluarnya.
- c. Santri menganggap bahwa sang kiai seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan di mata kiai, para santri itu merupakan titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.<sup>23</sup>

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik itu berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Disamping itu pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>23</sup>Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 68-69

dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama kepada mereka tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka. Adapun ciri-ciri pesantren antara lain:<sup>24</sup>

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiainya.
- b. Kepatuhan santri terhadap kiai.
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar di wujudkan dalam lingkungan pesantren.
- d. Kemandirian amat terasa di pesantren.
- e. Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
- f. Disiplin sangat dianjurkan.
- g. Keprihatinan untuk mencapai tujuan yang mulia. Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi.

Ciri-ciri diatas menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional). Adapun penampilan pendidikan pesantren sekarang yang lebih beragam merupakan akibat dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus-menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa. Tetapi pada masa

<sup>24</sup>Munzier Suparta & Amin Haedari, *Loc. Cit*, 93



sekarang ini, pondok pesantren kini mulai menampakan kesistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mumpuni, yaitu didalamnya didirikan sekolah, baik formal dan non formal.

### c. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Pendidikan di dalam pesantren selain bertujuan untuk mempelajari ilmu formal juga untuk memperdalam pengetahuan tentang al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah-kaidah tata bahasa Arab.

Pesantren umumnya bersifat mandiri, sebab tidak tergantung kepada pemerintah atau kekuasaan yang ada. Karena sifat mandiri ini, pesantren bisa memegang teguh kemurniannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Karena itu pesantren tidak mudah disusupi oleh ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Tidak semua orang mau dan mampu mendirikan pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan. Dalam sejarahnya, pesantren selalu didirikan oleh ulama yang sudah menyanggah predikat kyai. Malah ada pendapat, bahwa seorang ulama pantas menyanggah gelar kyai, apabila ia sudah mendirikan atau memiliki pesantren. Sebagai institusi sosial, pesantren telah memainkan peranan yang penting dalam beberapa negara, khususnya negara pemeluk agama Islam di dalamnya. Pesantren menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Para santri

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka, agar dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan juga Tuhan.<sup>25</sup>

Selain Al-Qur'an dan Hadist Pondok pensantren jugaberpedoman kepada kitab-kitab kuning atau klasik (Al kutub Al-qadimah).Kitab-kitabtersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern.<sup>26</sup>Adajuga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertasyang berwarna kuning.<sup>27</sup>Kitab kuning menurut Azyumardi Azra adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri. Pengertian ini, demikian menurut Azra, merupakan perluasan dari terminologi kitab kuning yang berkembang selama ini, yaitu kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah.<sup>28</sup>

Masdar F. Mas'udi dalam makalahnya, "Pandangan Hidup Ulama' Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning", pada seminar

<sup>25</sup>journal.uajy.ac.id/2962/3/2TA11660.pdf(diakses pada 21 maret 2018)

<sup>26</sup>Endang Turmudi.*Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan*. (Yogyakarta:Lkis.2004).36

<sup>27</sup>Ahmad Barizi.*Pendidikan Intregatif:Akar Tradisi & Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*. (Malang:UIN Maliki Press.20011). 62.

<sup>28</sup>Azyumardi Azra.*Pendidikan Islam:Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*.(Jakarta:PT Logos Wacana Imu.1999). 111.

Nasional tentang Pandangan Hidup Ulama Indonesia mengatakan bahwa selama ini berkembang tiga terminologi mengenai kitab kuning. Pertama, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama klasik Islam yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipadomani oleh para ulama Indonesia, seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Khazin, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan sebagainya. Kedua, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, seperti Imam Nawawi dengan kitabnya *Mirah Labid* dan Tafsir al-Munir. Ketiga, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing, kitab-kitab Kyai Ihsan Jampes, yaitu *Siraj al-Thalibin* dan *Manahij al-Imdad*, yang masing-masing merupakan komentar atas *Minhaj al-Abidin* dan *Irsyad al-Ibadkarya* Al Ghazali.<sup>29</sup>

### 3. Dakwah.

#### a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a- yad'u- da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Pengertian dakwah secara terminologi, adalah suatu usaha mempertahankan, mengajak, dan menyeru umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan

<sup>29</sup>Ahmad Barizi.op.cit. 61

syari'atnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>30</sup>

Kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata *yad'u* (*fi'il mudhari'*) dan *da'a* (*fi'il madli*) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Selain kata “*dakwah*”, al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan “*dakwah*”, yakni kata “*tabligh*” yang berarti penyampaian, dan “*bayan*” yang berarti penjelasan.

Menurut Ibnu Taimiyah, Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberikan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.<sup>31</sup>

Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan *dakwah* artinya orang yang menyeru. Tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah *muballigh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (*message*) kepada pihak komunikan.

<sup>30</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 2001), 20.

<sup>31</sup>Ibnu Taimiyah 1985:185, 55

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dengan demikian, secara etimologis pengertian dakwah dantabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

#### b. Ayat-Ayat Dakwah

##### 1. Surat Ali Imran Ayat :104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٢﴾

104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

##### 2. Surat Ali Imran Ayat : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ  
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٣٣﴾

110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka,

<sup>32</sup>Q.S Ali Imran (2): 104.

<sup>33</sup>Q.S Ali Imran (2): 110.

di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

3. Surat An-Nahl Ayat : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝٣٤

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

4. Surat Al-Qasas Ayat : 87

وَلَا يَصُدُّنَكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلْتُ إِلَيْكَ ۚ وَأَدْعُ إِلَى رَبِّكَ ۚ وَلَا تَكُونَنَّ  
مِنَ الْمُشْرِكِينَ ۝٣٥

87. dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan.

5. Surat Al-Ahzab Ayat : 46

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۚ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ۝٣٦

<sup>34</sup>Q.S An-Nahl(15): 125.

<sup>35</sup>Q.S Al- Qasas (27): 87

46. dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi.

### c. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Sebagai landasan penentuan sasaran dan strategitujuan dakwah memang sudah mengandung apa yang harus ditempuh serta luasnya kegiatan dakwah yang dapat dikerjakan.

Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi, tujuan yang bersifat objek dan materi dakwah. Dilihat dari objek dakwah, dakwah memiliki tujuan yaitu, memperbaiki seluruh manusia dalam semua aspek, sedangkan dilihat dari materi tujuan dakwah terdapat tiga tujuan yang meliputi: **Pertama**, tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yg mantap bagi tiap-tiap manusia. **Kedua**, tujuan hukum yaitu terbentuknya manusia yang mematuhi hukum-hukum islam yang telah di syari'atkan oleh Allah SWT. **Ketiga**, tujuan aklak yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlak karimah.<sup>37</sup>

### d. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut antara lain :

<sup>36</sup>Q.S Al- Ahzab (32): 46

<sup>37</sup>Khairu Ummatin, *Kontektualisasi Misi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN

Su-Ka, 2001). 26

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Subjek Dakwah (Da'i)

subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sebagai seorang da'i harus memiliki syarat-syarat tertentu, diantaranya:

- a) Sedapat mungkin menguasai isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah.
- b) Menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah.
- c) Takwa kepada Allah SWT yang sudah keseharusan bagi setiap Muslim.<sup>38</sup>

### 2. Objek Dakwah (Mad'u)

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah.<sup>39</sup>

### 3. Materi Dakwah (Maddah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, yakni ajaran agama islam sebagaimana

<sup>38</sup>M. Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980). 22-24

<sup>39</sup>A. Karim Zaidan, *Asas Al-Dakwah, diterjemahkan, M. Asywadie Syukur dengan Judul Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1979). 68



disebutkan didalam Al-Qur'an dan hadist yang bersifat universal dan mengatur kehidupan manusia.<sup>40</sup>

#### 4. Metode Dakwah (Thariqoh)

Metode dakwah adalah cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan atau maksud dalam menyampaikan pesan pada objek dakwah, baik kepada individu atau pun kelompok agar pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan.<sup>41</sup>

#### 5. Media Dakwah (Wasilah)

Media dakwah adalah alat atau sarana untuk merealisasikan materi dakwah sebagai penunjang tercapainya tujuan.<sup>42</sup>

#### 4. Santri.

Asal usul kata “santri” terdapat dua rujukan. Yang pertama, santri berasal dari kata “santri” dari bahasa sansakerta yang artinya meleleh huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari kata jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar darinya suatu ilmu pengetahuan.<sup>43</sup>

Pengertian santri ini senada pengertiannya dengan arti santri secara umum, yaitu orang yang belajar agama islam dan orang yang mendalami agama islam disebut pesantrian (pesantren) yang menjadi

<sup>40</sup>Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1989). 35.

<sup>41</sup>Salahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: Kamadhoni, 1964). 111.

<sup>42</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 2001). 164.

<sup>43</sup>Nercholis Madjid, *bilik-bilik pesantren*, (Jakarta :paramadina, 1997). 19-20

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat belajar bagi para santri.<sup>44</sup> Jika diruntut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri yaitu:

a. Santri Mukim.

Yaitu murid-murid atau santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dipesantren. Santri yang bermukim tinggal di Asrama atau pondok-pondok yang telah disediakan. Santri yang sudah lama mukim dipesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.

b. Santri Kalong.

Yaitu murid-murid yang berasal dari desa sekitarnya, yang biasanya mereka tidak tinggal dipondok kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumah.<sup>45</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Adapun penelitian yang memiliki tema dan objek yang selaras yaitu penelitian yang berjudul:

Pertama, *strategi pondok pesantren darul qur'an desa tarai bangun kecamatan tambang kabupaten kampar dalam membina akhlak santri*, 2017, karya Imam Hanafi jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan

<sup>44</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). 783

<sup>45</sup>Suisanto, *menelusuri jejak pesantren*, (Yogyakarta: alief press, 2004). 54-55

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi universitas islam negeri sultansyarif kasim riau. Skripsi ini membahas tentang strategi suatu pondok pesantren dalam membina ahlak dan moral santri untuk mencapai ahlak yang sempurna dan berbudi pekerti merupakan tujuan yang sebenarnya dari suatu lembaga pondok pesantren.

Kedua, *strategi pemberdayaan santri dipondok pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, 2010, karya Risqi Respati Suci Megarani jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi pemberdayaan yang ditempuh oleh pondok pesantren Hidayatullah dalam rangka meningkatkan potensi yang dimiliki santri yang bernaung dibawah lembaga tersebut.

Ketiga, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'alimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*, 2009. Karya M. Abduh Muttaqin jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah. Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah yang diterapkan oleh pondok pesantren Mu'alimin dan faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah.

### Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>46</sup> Kerangka berpikir merupakan alur logika berpikir, mulai dari penegasan teori serta asumsinya hingga muncul konsep dan variabel-variabel yang diteliti.<sup>47</sup>

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixes Methods)* Bandung : Alfabeta, 2013). 60

<sup>47</sup>Maman, Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*(Bandung: Pustaka Setia,2011). 45.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penjelasan logika berpikir diatas maka dapat di temukan indikator-indikator Metode dakwah Pondok Pesantren Al-Ikhwan pekanbaru dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para Santri adalah sebagai berikut :

1. Ceramah (*Muhadlarah*)
2. Bekerjasama Dengan Lembaga Ijtihad Mubalighin
3. Berdakwah Lansung Kemasyarakat

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mengumpulkan informasi dan membuat deskriptif tentang sesuatu fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan objek penelitian secara rinci.<sup>48</sup>

##### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan pekanbaru yang berada di Jalan Pesantren Kelurahan Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan.

##### C. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari data primer, yaitu data yang di peroleh melalui wawancara. Selain itu, data ini juga berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi berupa laporan-laporan, buku-buku, buletin, dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>49</sup>

##### D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ada 6 orang informan yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ikhwan pekanbaru yang merupakan, Wakil

<sup>48</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) 2

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1993) 99.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pimpinan Pondok, Kepala Bidang Kesantrian, Bendahara, satu orang Pengasuh Pondok, dan 2 orang santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan pekanbaru.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk melakukan penelitian dengan cara mencatat sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan yang di ajukan untuk mengetahui Strategi Pondok Pesantren Al-Ikhwan pekanbaru, Jalan Pesantren Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam meningkatkan keterampilan dakwah.
3. Dokumentasi, yaitu merupakan kegiatan pencatatan pengumpulan dokumen atau berkas yang penting yang masih berhubungan dengan penelitian.

#### F. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian. Terdapat dua macam validitas dalam penelitian, yaitu: *pertama*, validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Jika dalam desain penelitian di rancang untuk meneliti metode pimpinana dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri maka data yang diperoleh seharusnya adalah data yang akurat. Penelitian menjadi valid, apabila yang ditemukan adalah metode pimpinana dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri. *Kedua*, validitas

eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian yang di generalisasikan atau di terapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian refresentatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan data dan analisi data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.<sup>50</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis inilah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>51</sup> Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk meperoleh kesimpulan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2010).267.

<sup>51</sup>Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010). 87.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru terletak di jalan Pesantren No. 52 Kelurahan Pembatuan/ Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Tiga tahun setelah berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwarah maka Buya H. TM Busra, BA melalui Yayasan Syekh Burhanudin pada tanggal 21 Juni 1989 mendirikan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dengan maksud dan tujuan : “Untuk mencetak ulama yang intelektual dan pemimpin umat, berilmu dan kreatif, terampil dan madiri, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT”.

Tanah awal pembangunan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru berasal dari Waqaf bapak Mulyadi seluas 100x40 m<sup>2</sup>, kemudian dibeli tanah dengan ukuran 100x81 m<sup>2</sup>. Dengan mempertimbangkan desakan dari masyarakat, pada saat bangunan dalam keadaan masih hutan dan belum meyakinkan tapi masyarakat meminta untuk membuka penerimaan santri baru secepatnya.

Pada mulanya bangunan sekolah hanya terdiri dari 5 bangunan yaitu, dua kelas, satu kantor, dan dua asrama satu putra dan satu putri yang terbuat dari papan. Seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru mengalami perkembangan pembangunan yang sangat



pesat berkat kegigihan Abuyanya untuk memajukan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru. Sekarang telah berdiri 56 bangunan.

Adapun Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dari awal berdirinya Pondok Pesantren yaitu pada tahun 1989 dipimpin oleh Buya H. TM Busra, BA hingga sekarang.<sup>53</sup>

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Menjadikan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan berilmu, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, dan terampil.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan formal, informal, dan non formal
- 2) Melaksanakan pelatihan berbagai keterampilan
- 3) Melaksanakan pembinaan sikap dan mental
- 4) Melaksanakan bimbingan ibadah dan masyarakat
- 5) Membangun kesopanan, kesantunan dan akhlak mulia

## 3. Sumber Daya Manusia

### a. Pimpinan pondok Pesantren

Pimpinan merupakan jabatan tertinggi yang memimpin dan bertanggung jawab atas sekolah yang dipimpinnya serta berperan sebagai penanggung jawab. Yayasan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru ini di pimpin oleh Buya H. TM. Busra, BA

### b. Tenaga Pengajar dan Karyawan Pondok Pesantren

<sup>53</sup> Wawancara bersama bendahara pondok pesantren Al-Ikhwan pekanbaru ustad Muhamad Rizal.

Tenaga pengajar di sekolah adalah guru, pengasuh, dan tenaga pembantu. Guru bertugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara formal, efektif dan efisien dalam jam sekolah atau belajar di siang hari. Sedangkan pengasuh bertugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara non formal dan tidak terlalu efektif, hanya sebagai pengawas dan pembimbing belajar disaat malam hari. Dan Tenaga pembantu yaitu, seperti security yang membantu pimpinan dan karyawan lainnya untuk menjaga ketertiban dilingkungan pondok pesantren. Tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru ini terdiri dari para santri lulusan pondok pesantren tersebut dan pondok pesantren lainnya yang ada di Sumatra dan Jawa serta sarjana lulusan Universitas yang ada di Indonesia maupun luar negeri yang memiliki kemampuan dalam bidangnya. Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru memiliki tenaga pengasuh dan karyawan sebanyak 19 orang. Berikut ini daftar nama pengasuh dan karyawan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.

**TABEL IV.1**  
**DAFTAR NAMA STAF PENGASUH DAN KARYAWAN**  
**PONDOK PESANTREN AL-IKHWAN PEKANBARU.**

No	Nama	Mata Pelajaran yang diajar	Jabatan
1.	Buya H. TM Busra, BA	-	Pimpinan
2.	H. Irwan Suanto, Lc	Mantiq	Wakil Pimpinan
3.	Muhammad Rizal	-	Bendahara
4.	Septian Imam W, S. Pd	Nahwu	Kabid. Santri putra
5.	Fik Mardiah, S. Pd	Fiqih	Kabid. Santri putri
6.	Adi Susanto, S. Pd	Hadist	Pengasuh
7.	M. Yamin, S. Pd	Fiqih	Pengasuh
8.	Suhadi	Tahfidz	Pengasuh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Mata Pelajaran yang diajar	Jabatan
9.	Muhammad Toyib	Shorof	Pengasuh
10.	Rahmad Hidayat, S.E	Nahwu	Pengasuh
11.	Aisyah Amini	Fiqih	Pengasuh
12.	Yuli Amelia Ramadhani	Shorof	Pengasuh
13.	Wiratul Husna	Al-Qur'an	Pengasuh
14.	Fani Leberahma, S. Pd	Bahasa Arab	Pengasuh
15.	Muhammad Fadli	-	Penjaga Pondok
16.	Jengkel	-	Penjaga Pondok

Sumber : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru (Rahmad Hidayat, S.E)

## c. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Baik guru maupun siswa merupakan komponen yang tidak dapat di pisahkan satu dengan lainnya. Guru sebagai pendidik / pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru. Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

**TABEL IV.2**  
**DATA JUMLAH SISWAPONDOK PESANTREN**  
**AL-IKHWAN PEKANBARU.**

No.	Santri	Tahfiz	Kls 1	Kls 2	Kls 3	Kls 4	Kls 5	Kls 6	Jumlah
1.	Putra	16	41	37	38	21	16	20	189
2.	Putri	12	38	25	26	18	15	18	152
	Jumlah	28	79	62	64	39	31	38	
Total Seluruh Santri									341

Sumber :Bendahara Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

## 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.

Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut:

**TABEL IV.3**  
**SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN**  
**AL-IKHWAN PEKANBARU.**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Fasilitas	Jumlah
1	Lapangan Olahraga	5
2	Kamar pengasuh	3
3	Asrama santri	13
4	Ruang TU/ADM	1
5	Ruang labor computer	1
6	Ruang perpustakaan	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang toilet pengasuh	5
9	Ruang toilet santri	20
10	Kantin	3
11	Koperasi	2
12	Masjid	1
	Jumlah	56

Sumber : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru (Rahmad Hidayat, S.E)

## 5. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Untuk mencapai tujuannya, Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru menyelenggarakan Kurikulum pondok (Khusus mempelajari kitab-kitab kuning), Kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), dan Kurikulum Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud). Model Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru memadukan antara basic Pondok Pesantren dengan Madrasah secara umum dengan tetap memacu pada ketentuan pemerintah bahwa semua madrasah diwajibkan menggunakan kurikulum yang berbasis kompetensi atau kurikulum tingkat satuan pendidikan.

## 6. Tujuan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Tujuan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru adalah untuk mencetak ulama yang Intelektual dan Pemimpin umat, berilmu dan kreatif, terampil dan mandiri, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 7. Ciri Khas Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru mempunyai nuansa berbeda dengan pondok yang ada disekitar dengan ciri khas:

1. Mengacu kepada Al-Qur'andan Hadist
  - a. Bagaimana santri bisa dan mampu membaca Al-Qur'an
  - b. Bagaimana santri bisa mengartikan atau menafsirkan Al-Qur'andanHadist
  - c. Para santri harus mampu menghafal Al-Qur'an dan Hadist
2. Mengacu kepada kitab-kitab klasik/ Salafiyah atau disebut Kitab Kuning (Kitab gundul).
3. Santri mampu memberikan ilmunya kepada masyarakat, seperti berdakwah dan berdiskusi tentang Agama

**TABEL IV.4**  
**DAFTAR NAMA-NAMA KITAB KUNING**  
**PONDOK PESANTREN AL-IKHWAN PEKANBARU**

No	Mata Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1	Tauhid	JawahirulKalam	JawahirulKalam	FathulMajid	FathulMajid	HusunulHamid	HusunulHamid
2	Tafsir	-	Al-Jalalain	Al-Jalalain	Al-Jalalain	IbnuKatsir	IbnuKatsir
3	Akhlaq	TaisirulKhalaq	TaisirulKhalaq	Ta'limMutaa`Lim	Ta'limMutaa`Lim	MuraqilUbudiyah	MukhtasirulIhyaU'lumuddin
4	Nahu	MatanAjrumiyah	SyarahMukhtasirJiddan	SyarahMukhtasirJiddan	Al-KawakibulDarriyah	Al-KawakibulDarriyah	Al-KawakibulDarriyah
5	Shorof	MatanBinaWalAsas	Al-Kailani	Al-Kailani	Taftazani	Taftazani	Taftazani
6	Fiqih	MatanGhoyaWalTaghrib	FathulQorib	FathulQorib	FathulQorib	I'anaTholibin	I'anaTholibin
7	Hadist	MatanArba`In	MuhktaralHadist	MuhktaralHadist	IbnatulAhkam	IbnatulAhkam	IbnatulAhkam
8	Tarekh	KholasahN	KholasahN	KholasahN	NurulYaqi	NurulYaqi	NurulYaqin

		urulYaqin 1	urulYaqin 2	urulYaqin 3	n	n	
9	Ushulfiqih	-	-	MubadiAw alياهو	LataifulIsy arah	LataifulIsy arah	LataifulIsya rah
10	MustholaHadits	-	-	-	MinhatulM ughist	Baiquni	Baiquni
11	Mantiq	-	-	-	IdhalMubh am	IdhalMubh am	IdhalMubha m
12	Balaghah	-	-	-	JawahirulB alaghah	JawahirulB alaghah	SyarahJawa hirulMaknu n

Sumber : Kepala Bidang Kesantrian Putra Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

## 8. Program Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.

Program Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru adalah program satu tahun pembelajaran takhassus dan mengadakan kelas tahfidz plus..

## 9. Program Pengembangan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Pengembangan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru untuk kedepannya akan membangun 2 kelas, dan program jangka pendeknya adalah membangun rumah guru baik yang telah bekeluarga maupun yang belum. Dan program jangka panjang adalah pembangunan STAI Al-Ikhwan.<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Wawancara bersama bendahara pondok pesantren Al-Ikhwan pekanbaru ustad Muhamad Rizal.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun Strategi Pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru jalan Pesantren No. 52 Kelurahan Pembatuan/ Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dalam Meningkatkan Keterampilan Dakwah Santri yaitu : *Pertama*, melakukan strategi Muhadharoh, *Kedua* strategi melalui Bekerjasama Dengan Lembaga Ijtihadul Mubalighin, *Ketiga* melakukan Dakwah Langsung Kemasyarakatan.

Yang *Pertama*, melakukan strategi Muhadharoh yaitu melakukan prakrek untuk melakukan kegiatan muhadharoh atau cerama dari kelas satu hingga kelas enam diwajibkan untuk mampu menyampaikan Amar Ma'ruf nahi Munkar.

Yang *Kedua* strategi melalui Bekerjasama Dengan Lembaga Ijtihadul Mubalighin yaitu dengan mengutus para santri untuk mengikuti kegiatan sertifikasi para Mubalig atau Da'I dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh lembaga tersebut.

Yang *Ketiga* melakukan Dakwah Langsung Kemasyarakatan.yaitu dengan mengirimkan atau merekomendasikan para santri untuk berdakwah dimesjid sekitar lingkungan pondok dan tempat tinggal para santri untuk berdakwah langsung kemsyarakat

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Jalan Pesantren No. 52 Kelurahan Pembatuan/ Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, dalam Meningkatkan Keterampilan Dakwah Santri ada beberapa saran penulis, di antaranya :

Bagi Buya untuk sering berInteraksi dengan santri supaya lebih meningkatkan kedekatan antar sesama, guna untuk mengetahui psikologis santri. Selain itu santri akan lebih dekat dengan buyanya.

Bagi Ustadz/Ustadzah untuk selalu Evaluasi pembelajaran santri selain pada ranah kognitif, juga pada ranah afektif dan psikomotorik, terlebih dalam bidang dakwah dan selalu mengawasi para santri baik didalam maupun diluar lingkungan pondok. Hendaknya Pesantren memiliki jaminan mutu terhadap out-put

Bagi Pengurus hendaknya menjalin Kerjasama yang baik antara pesantren dengan wali santri dan pihak sekolah. Monitoring santri selain di lingkungan pesantren, juga dilakukan di luar pesantren, baik dalam dunia nyata maupun dunia maya, misalkan dalam jejaring facebook, twitter, dll.

Bagi Santri Agar lebih semangat dan sabar dalam menuntut ilmu, ingatlah bahwa pesantren merupakan potret kehidupan kecil yang menjadi pijakan kelak ketika hidup di masyarakat. Harus bisa bersikap selektif terhadap budaya dari luar, sehingga yang masuk atau di gunakan adalah budaya yang sesuai dengan ajaran islam serta mampu selektif dalam mencari teman pergaulan, karena teman bisa mempegaruhi baik atau buruk terhadap santri.



## DAFTAR PUSTAKA

Ali Aziz Mohammad, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia, 2004)

Aripudin Acep, *pengembangan metode dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011)

Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosia*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010)

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1988)

<http://eprints.uny.ac.id/16267/2/Skripsi%20Isnani%2009108244088.pdf>

Maman, Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia,2011)

Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Munzier Suparta & Amin Haedari, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003)

Nila, “ Kumpulan Makna Metode” dalam <http://www.slideshare.co.id/2014/03/02>

Noercholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta :Paramadina, 1997)

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1998)

Pondok Pesantren, <http://www.deptan.go.id/pesantren/riau.pdf>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixes Methods)* (Bandung : Alfabeta, 2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta : PT Grafindo Persada,1993)

Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Press, 2004)

Suparta Munzir, HefniHarjani, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003)

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

[www.wikipedia.com/03/21/2018](http://www.wikipedia.com/03/21/2018), 11;28 AM. Pesantren.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritikan Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)

Zulfi Mubaraq, *Pandangan Kiai Dalam Konspirasi Politik*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011)

## DOKUMENTASI

### Wawancara Bersama Wakil Pimpinan Pondok Ustad H. Irwan Suanto, Lc



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Wawancara Bersama Ustad Rahmad Hidayat, S.E



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Wawancara Bersama Ustad Septian Imam Waluyo



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Wawancara Bersama Santri Adam Dan Farhan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Kegiatan Muhadharoh Malam



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Syafri Sarif  
 Jurusan : Manajemen Dakwah  
 Nim : 11544104105  
 Judul Skripsi : Strategi Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Dalam Meningkatkan Keterampilan Dakwah Santri  
 Dosen Pembimbing  
 1. : Drs. H. Arwan, M.Ag

### A. Pertanyaan Umum

1. Bagaimana awal mula berdiri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru?
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru?
3. Berapa orang jumlah santriwan dan santriwati di Pondok Al-Ikhwan Pekanbaru?
4. Berapa orang jumlah tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru?

### B. Pertanyaan Penelitian untuk Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

1. Apakah strategi pondok pesantren dalam meingkatkan dakwah santri?
2. Bagaimana cara menerapkan strategi muhadharoh tersebut?
3. Siapa saja yang terlibat dalam menerapkan strategi muhadharoh tersebut?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sejak kapan strategi muhadharoh tersebut diterapkan?
5. Apa tujuan yang diharapkan dalam melaksanakan strategi muhadharoh tersebut?
6. Bagaimanan perkembangan santri setelah diterapkan strategi muhadharoh tersebut?
7. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari strategi muhadharoh tersebut?
8. Apakah ada hambatan dalam menerapkan strategi muhadharoh tersebut?
9. Bagaimana cara menerapkan strategi bekerjasama dengan lembaga mubalighin tersebut?
10. Siapa saja yang terlibat dalam menerapkan strategi bekerjasama dengan lembaga mubalighin tersebut?
11. Sejak kapan strategi bekerjasama dengan lembaga mubalighin tersebut diterapkan?
12. Apa tujuan yang diharapkan dalam melaksanakan strategi bekerjasama dengan lembaga mubalighin tersebut?
13. Bagaimanan perkembangan santri setelah diterapkan strategi bekerjasama dengan lembaga mubalighin tersebut?
14. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari strategi bekerjasama dengan lembaga mubalighin tersebut?
15. Apakah ada hambatan dalam menerapkan strategi bekerjasama dengan lembaga mubalighin tersebut?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Bagaimana cara menerapkan strategi berdakwah langsung kemasyarakat tersebut?
17. Siapa saja yang terlibat dalam menerapkan strategi berdakwah langsung kemasyarakat tersebut?
18. Sejak kapan strategi berdakwah langsung kemasyarakat tersebut diterapkan?
19. Apa tujuan yang diharapkan dalam melaksanakan strategi berdakwah langsung kemasyarakat tersebut?
20. Bagaimanan perkembangan santri setelah diterapkan strategi berdakwah langsung kemasyarakat tersebut?
21. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari strategi berdakwah langsung kemasyarakat tersebut?
22. Apakah ada hambatan dalam menerapkan strategi berdakwah langsung kemasyarakat tersebut?
23. Apakah strategi yang diterapkan sudah berhasil untuk meningkatkan keterampilan dakwah santri?

**C. Pertanyaan Umum untuk Santri**

1. Menurut saudara apakah strategi muhadharoh sudah berjalan dengan semestinya?
2. Bagaimanan perkembangan saudara setelah diterapkan strategi muhadharoh tersebut?
3. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari strategi muhadharoh tersebut?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Apakah ada hambatan yang saudara alami dalam menerapkan strategi muhadharoh tersebut?
5. Bagaimana pendapat saudara dengan adanya strategi muhadharoh tersebut?
6. Menurut saudara apakah strategi bekerjasama dengan lembaga mubalighin sudah berjalan dengan semestinya?
7. Bagaimanan perkembangan saudara setelah diterapkan strategi bekerjasama dengan lembaga mubalighin tersebut?
8. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari strategi bekerjasama dengan lembaga mubalighin tersebut?
9. Apakah ada hambatan yang saudara alami dalam menerapkan strategi bekerjasama dengan lembaga mubalighin tersebut?
10. Bagaimana pendapat saudara dengan adanya strategi bekerjasama dengan lembaga mubalighin tersebut?
11. Menurut saudara apakah strategi berdakwah langsung kemasyarakat sudah berjalan dengan semestinya?
12. Bagaimanan perkembangan saudara setelah diterapkan strategi berdakwah langsung kemasyarakat tersebut?
13. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari strategi berdakwah langsung kemasyarakat tersebut?
14. Apakah ada hambatan yang saudara alami dalam menerapkan strategi berdakwah langsung kemasyarakat tersebut?
15. Bagaimana pendapat saudara dengan adanya strategi berdakwah langsung kemasyarakat tersebut?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis dilahirkan di desa laban kecamatan VI Jurai (Salido) Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat dari pasangan suami istri Syofyan. S dan Ernawilis yang diberi nama “**Syafri Sarif**”. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yakni Abang Syofli Yandri dan adek Zulfadli. Penulis menamatkan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 043 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya tahun 2008 yang sebelumnya pindah dari SDN 14 Laban, kemudian menamatkan Pendidikan Menengah Pertama di MTs Pondok Pesantren Al- Ikhwan pada tahun 2011, kemudian menamatkan Pendidikan Menengah Atas di MA Pondok Pesantren Al-Ikhwan pada tahun 2014.

Selanjutnya penulis melanjutkan Program Studi Strata-1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2015 sebagai mahasiswa pada jurusan Manajemen Dakwah melalui jalur PBUD. Selama menjadi mahasiswa, pernah mengikuti kegiatan eksternal seperti:

1. Pendidikan Dasar Militer Resimen Mahasiswa (DIKSARMILMENWA) Tahun 2016 di Bataliyon 132/Bima Sakti Salo-Bangkinang dan mengabdikan diri kepada Resimen Mahasiswa sampai pada tahun 2019 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Komandan Satuan (WADANSAT).
2. Pendidikan Lanjutan Khusus Kader Pelaksana (SUSKALAK) Tahun 2017 di Bataliyon 132/Bima Sakti Salo-Bangkinang. Dan Pernah Sebagai Komandan Satuan Tugas Pra Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa dan Pendidikan Provost Tahun 2019.
3. Kuliah Kerja Nyata di desa Sebauk Kec. Bengkalis Kab. Bengkalis pada tanggal 25 Juli – 08 September 2018 kurang lebih 2 bulan dilaksanakan pada semester 7.
4. Program Pengamalan Lapangan (PPL) di MUI Kota Pekanbaru sebagai Ketua kelompok PPL selama kurang lebih 2 bulan dari 13 Oktober – 28 November 2018 dilaksanakan pada semester 7.

Pada tahun 2020 penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepatnya di semester 10 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dengan judul “Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Dalam Meningkatkan Dakwah Santri”, dalam kurun waktu 5 tahun atau 10 semester , yaitu di bawah bimbingan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag.